

## **PENGARUH TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 3 YOGYAKARTA**

Oleh :  
Irwansyah  
NIM. 10505247002

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Sampel penelitian adalah siswa kelas XGB2 sebagai kelas kontrol dan XGB3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa tiap kelas 36 siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak 5 kali *post-test* setiap kelas. Untuk analisis hasil menggunakan uji normalitas data menggunakan analisis K-S, uji homogenitas data menggunakan uji Levene serta uji beda hasil eksperimen dan kontrol menggunakan uji Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutorial terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan hasil sebagai berikut : (1) nilai rerata yang diperoleh siswa menggunakan metode pembelajaran non-tutorial dengan basis nilai pada *post-test* 1 69,22 dan *post-test* 5 73,00 dengan peningkatan 3,78 atau 5,46% dan nilai rerata hasil belajar menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan basis nilai pada *post-test* 1 73,36 dan *post-test* 5 81,53 dengan peningkatan 8,17 atau 11,14%, (2) hasil perbandingan nilai rerata metode pembelajaran non-tutorial dengan basis nilai pada *post-test* 5 73,00 dan metode tutorial dengan basis nilai pada *post-test* 5 81,53 dengan peningkatan 8,53 atau 11,68%, (3) terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

**Kata Kunci : tutorial, hasil belajar, gambar teknik dasar**

## **Pendahuluan**

Proses belajar mengajar terjadi apabila adanya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau fasilitator belajar sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Dalam hal ini, guru sebagai pengajar diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Hasil pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik Dasar kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas XGB1, XGB2 dan XGB3 yaitu 72,4 ; 72,2 dan 73,7. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00. Hasil pengamatan selama KKN-PPL 2011 di SMK Negeri 3 Yogyakarta, permasalahan saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik Dasar yang terjadi adalah : (1) Waktu pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu yang seharusnya dapat diselesaikan dalam sekali pertemuan kenyataannya dapat mundur dalam dua kali pertemuan padahal jumlah jam tatap muka yaitu 8 jam tiap pertemuan sehingga waktu menjadi tidak efektif, (2) Kegiatan proses belajar mengajar yang seharusnya dapat berjalan dengan baik sesuai rencana kenyataannya tidak demikian karena masih terdapat sebagian siswa bersikap acuh tak acuh dengan pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan sehingga tidak memahami materi pelajaran, (3) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman yang kurang, guru kurang memperhatikan dan kurang melakukan tindakan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran sehingga masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar tidak optimal, (4) Siswa kurang berminat terhadap pelajaran sehingga tidak mengerjakan tugas dan sering meninggalkan jam pelajaran.

Keempat permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa agar hasil belajar dapat meningkat dan membuat siswa aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman dalam mata pelajaran Gambar Teknik Dasar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran tutorial. Tutorial (*tutoring*) adalah bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa secara individual oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diadakan penelitian tentang Pengaruh Tutorial dalam Pembelajaran Gambar Bangunan di SMK N 3 Yogyakarta sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi, waktu pembelajaran lebih optimal dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian pada pendahuluan di atas dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah metode pembelajaran tutorial berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar yang menggunakan metode Pembelajaran tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar atau proses yang terjadi secara terus menerus dan bertahap untuk mencapai perubahan yang lebih maju pada diri seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat bermacam-macam metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran tutorial. Metode tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mempelajari materi pelajaran sehingga guru sebagai tutor dapat membantu murid secara individual. Jadi tutor harus mendidik anak agar dapat belajar sendiri. Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif dan tidak terjebak pada situasi pembelajaran biasa, yaitu :

1. Interaksi tutorial sebaiknya berlangsung pada tingkat metakognitif yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan “*learning how to learn*” atau “*think how to think*” (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb).
2. Tutor harus membimbing *tutee* dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar yang dijalani oleh *tutee*.
3. Tutorial harus mampu mendorong *tutee* sampai pada taraf pengertian (*understanding* = C2) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create* = C6) yang tahan lama.

4. Tutor seyogyanya menghindarkan diri dari pemberian informasi semata dan menantang *tutee* untuk menggali informasi atau pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan.

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar (tutorial). Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Aunurrahman (2009:197-199) agar bimbingan belajar dapat lebih terarah dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut :

- a. Data dokumen hasil belajar siswa
- b. Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
- c. Mengadakan wawancara dengan siswa
- d. Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar
- e. Tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi

2. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu
- b. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut

c. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal tujuan yang diharapkan.

### 3. Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis dapat berupa :

- a. Bentuk treatment yang harus diberikan
- b. Bahan atau materi yang diperlukan
- c. Metode yang akan digunakan
- d. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- e. Waktu kegiatan dilaksanakan

### 4. Terapi atau Pemberian Bantuan

Terapi disini adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap diagnosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

- a. Bimbingan belajar kelompok
- b. Bimbingan belajar individual
- c. Pengajaran remedial
- d. Pemberian bimbingan pribadi
- e. Alih tangan kasus

### 5. Tindak lanjut atau *follow up*

Tindak lanjut adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan.

Natawidjaja dan Moh. Surya (dalam Soetjipto dan Kosasi, R. 2004:108) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru dan pembimbing, yaitu :

1. Perlakuan terhadap siswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu siswa memiliki potensi untuk berkembang, terampil berkomunikasi serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
2. Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa.
3. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan.
4. Pemahaman siswa secara simpatik empatik.

5. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
6. Penampilan diri secara asli (*genuine*) tidak berpura-pura di depan siswa.
7. Kekonkretan dalam menyatakan diri.
8. Penerimaan siswa secara apa adanya.
9. Perlakuan terhadap siswa secara terbuka dan demokratis.
10. Kepekaan terhadap masalah yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa untuk menyadari masalah tersebut.
11. Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.
12. Penyesuaian diri (respon) terhadap keadaan yang khusus.

Dari penjelasan di atas, dapat dijabarkan indikator-indikator metode pembelajaran tutorial sebagai berikut :

1. Membimbing Teliti

Selama proses kegiatan belajar mengajar berjalan, baik dari awal sampai akhir guru terus mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas hingga jam pelajaran selesai serta memantau kondisi siswa dalam mengerjakan tugas.

2. Mendorong Siswa

Peran guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Untuk melakukan tugas ini, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, menantang dan berguna bagi mereka.

3. Menggali Ide

Pada dasarnya belajar yang baik adalah memecahkan masalah karena dalam belajar sesungguhnya kita menghadapkan siswa pada masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Berpikir kritis dan kreatif berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri siswa. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka dan memungkinkan siswa berpikir mencari alasan dan membuat analisis yang kritis.

#### 4. Pelayanan Individual

Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk didalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi dan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

#### 5. Kemampuan Siswa

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Semua siswa dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah dengan cara "tutor sebaya". Dengan mengenal kemampuan siswa, apabila ia mendapat kesulitan kita dapat membantunya sehingga belajar siswa tersebut menjadi optimal.

#### 6. Penyediaan Waktu

Dalam kegiatan pembelajaran ada interaksi antara guru dengan siswa dan terkadang interaksi terputus karena siswa tidak mempunyai waktu untuk berpikir tentang apa yang ingin mereka katakan dan bagaimana harus mengatakannya. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum memberikan materi atau tugas, sehingga mereka benar-benar mengerti dan nantinya juga akan bisa meningkatkan proses interaksi mereka.

#### 7. Identifikasi Kesulitan Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Untuk itu perlu dilakukan tindakan yaitu dalam konteks kegiatan belajar mengajar faktor-faktor yang penyebab kegagalan belajar siswa, bisa dilihat dari segi *input*, proses, ataupun *out put* belajarnya.

## 8. Memberi Bantuan

Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Walaupun mungkin seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sehingga hasil belajarnya kurang baik. Oleh sebab itu, guru berperan untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Hal ini mengandung arti bahwa guru berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Ada tiga hal yang menjadi karakteristik penelitian eksperimen (Sukardi, 2003:180-182), yaitu : memanipulasi, mengontrol Variabel dan melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mekanisme penelitian dari ke dua kelas tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Desain Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	$X_1$	$Y_1$
C	$X_2$	$Y_2$

Sumber : Nana Sudjana, 2004:44

Dimana :

E : Kelompok Eksperimen

C : Kelompok Kontrol

$X_1$  : Pembelajaran Tutorial

$X_2$  : Pembelajaran Non-Tutorial

$Y_1$  : *Post-Test* Kelas Kontrol

$Y_2$  : *Post-Test* Kelas Eksperimen



Instrumen penelitian ini adalah tugas mandiri praktek menggambar. Data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memecahkan masalah dan menguji hipotesis yang diturunkan. Data yang didapat dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan dianalisis secara statistik inferensial. Teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data populasi pada sampel terdistribusi normal atau tidak menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan rumus Kolmogorov-Smirnov. Bentuk hipotesis untuk menguji normalitas sebagai berikut :

Ho : Sample berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ha : Sample tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut :

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Jika  $\alpha$  perhitungan  $< 0,05$ , maka Ho ditolak

Jika  $\alpha$  perhitungan  $> 0,05$ , maka Ho diterima

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS versi 16.0.

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut :

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Jika  $\alpha$  perhitungan  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak homogen

Jika  $\alpha$  perhitungan  $> 0,05$ , maka data tersebut homogen

#### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata melalui perhitungan uji t dengan program SPSS versi 16.0. Bentuk uji hipotesis dua sisi (*two tailed test*) dengan hipotesis :

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  (tidak beda)

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda)

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak Ho sebagai berikut:

Jika  $\alpha$  perhitungan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $\alpha$  perhitungan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Data *Post-test* Hasil Belajar

#### a. Kelas Kontrol

Nilai rerata yang diperoleh dari hasil *post-test* untuk kelas kontrol XGB2, yaitu :

Tabel 4. Nilai Rerata *Post-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

<i>Post-test</i>	Rata-rata	Peningkatan (angka)
1	69,22	-
2	71,19	1,97
3	71,78	0,58
4	70,33	-1,44
5	73,00	2,67

Dari tabel di atas, hasil *post-test* 1-2, 2-3 dan 4-5 terjadi peningkatan sedangkan hasil *post-test* 3-4 terjadi penurunan sebesar 1,44 poin.

Data hasil *post-test*, perolehan nilai dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Nilai *Post-Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol Pertemuan 1-5

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi					Prosentasi (%)				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	90-100	Sangat Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	80-89	Baik	0	0	3	0	6	0	0	8	0	17
3	70-79	Cukup	29	32	30	27	26	81	89	83	75	72
4	< 70	Kurang	7	4	3	9	4	19	11	8	25	11

Dari tabel di atas, hasil dari lima *post-test* yang diberikan, setiap *post-test* terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar kelulusan 70,00 yaitu : *post-test* 1 terdapat 7 siswa (19%), *post-test* 2 terdapat 11 siswa (11%), *post-test* 3 terdapat 3 siswa (8%), *post-test* 4 terdapat 9 siswa (25%) dan *post-test* 5 terdapat 4 siswa (11%).

Berdasarkan data tersebut, siswa yang nilai di bawah standar adalah siswa yang sama dari lima *post-test* yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak lulus karena mengalami kendala dalam belajar kurang mendapat perhatian.

b. Kelas Eksperimen

Nilai rerata yang diperoleh dari hasil *post-test* untuk kelas eksperimen XGB3, yaitu :

Tabel 6. Nilai Rerata *Post-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

<i>Post-test</i>	Rata-rata	Peningkatan (angka)
1	73,36	-
2	74,53	1,17
3	77,64	3,11
4	81,19	3,56
5	81,53	0,33

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil *post-test* 1-2, 2-3, 3-4 dan 4-5 terjadi peningkatan nilai.

Data hasil *post-test*, perolehan nilai dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Nilai *Post-Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan 1-5

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi					Prosentasi (%)				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	90-100	Sangat Baik	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
2	80-89	Baik	6	2	5	24	21	17	6	14	67	58
3	70-79	Cukup	29	34	31	12	14	81	94	86	33	39
4	< 70	Kurang	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0

Dari tabel di atas, hasil dari lima *post-test* yang diberikan, siswa yang memperoleh nilai di bawah standar kelulusan yaitu pada *post-test* 1 terdapat 1 siswa (3%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan pembelajaran metode tutorial yang dilakukan tercapai hasil belajar yang optimal.

c. Kelas Kontrol dan Eksperimen

Perbandingan nilai rerata yang diperoleh dari hasil *post-test* untuk kelas kontrol dan eksperimen, yaitu :

Tabel 8. Perbandingan Nilai Rerata *Post-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Post-test</i>	Kelas Kontrol	Kelas Ekperimen	Peningkatan (angka)	Prosentase %
1	69,22	73,36	4,14	5,98
2	71,19	74,53	3,33	4,68
3	71,78	77,64	5,86	8,16
4	70,33	81,19	10,86	15,44
5	73,00	81,53	8,53	11,68

Dari tabel di atas, hasil dari lima *post-test* yang dilakukan untuk kelas kontrol dan eksperimen terjadi peningkatan nilai. Berdasarkan data tersebut, hasil penerapan pembelajaran metode tutorial berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa dengan rerata prosentase peningkatan 5,98%, 4,68%, 8,16%, 15,44% dan 11,68% dari nilai rerata hasil lima *post-test* yang dilakukan.

## 2. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Post-test* 1-5 untuk Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Post-Test</i>	Group	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
		Statistik	df	Sig.	
1	Kontrol	0,167	35	0,015	Tidak Normal
	Eksperimen	0,214	36	0,000	Tidak Normal
2	Kontrol	0,156	35	0,031	Tidak Normal
	Eksperimen	0,119	36	0,200	Normal
3	Kontrol	0,119	35	0,200	Normal
	Eksperimen	0,194	36	0,001	Tidak Normal
4	Kontrol	0,111	35	0,200	Normal
	Eksperimen	0,191	36	0,002	Tidak Normal
5	Kontrol	0,120	35	0,200	Normal
	Eksperimen	0,188	36	0,002	Tidak Normal

## 3. Uji Homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas *Post-Test* 1-5 untuk Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Post-Test</i>	Group	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1	Kontrol Eksperimen	5,084	1	69	0,027	Tidak Homogen
2	Kontrol Eksperimen	0,355	1	69	0,553	Homogen
3	Kontrol Eksperimen	8,497	1	69	0,005	Tidak homogen
4	Kontrol Eksperimen	0,403	1	69	0,528	Homogen
5	Kontrol Eksperimen	0,954	1	69	0,332	Homogen

#### 4. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dari lima data *post-test*, diketahui secara keseluruhan sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial akan digunakan statistik non-parametrik dengan uji-t Mann Whitney menggunakan program SPSS versi 16. Hasil uji-t dapat dilihat pada lampiran uji-t. Berikut hasil uji-t kelas kontrol dan eksperimen dari lima *post-test* yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Uji-t Mann Whitney Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Post-Test</i>	Group	Sig.
1	Kontrol Eksperimen	0,122
2	Kontrol Eksperimen	0,121
3	Kontrol Eksperimen	0,000
4	Kontrol Eksperimen	0,000
5	Kontrol Eksperimen	0,000

Dari hasil uji-t di atas, diketahui bahwa uji-t *post-test* 1 dan 2  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada perbedaan sedangkan uji-t *post-test* 3, 4, 5  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan. Dengan demikian, dilakukan uji-t total untuk mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan. Hasil uji-t dapat dilihat pada lampiran uji-t. Hasil uji-t total sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Uji-t total Mann Whitney Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Post-Test</i>	Group	Sig.
1, 2, 3, 4, 5	Kontrol Eksperimen	0,000

Dari tabel di atas, hasil uji-t total kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rerata hasil belajar siswa dari *post-test* 1 sampai *post-test* 5 menggunakan metode pembelajaran non-tutorial yaitu 69,22; 71,19; 71,78; 70,33; 73,00 dan nilai rerata hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran tutorial 73,36; 74,53; 77,64; 81,19; 81,53 sehingga metode pembelajaran tutorial berpengaruh terhadap hasil belajar non-tutorial dengan rerata prosentase peningkatan *post-test* 1 sampai *post-test* 5 yaitu 5,98%; 4,68%; 8,16%; 15,44% dan 11,68%.
2. Hasil uji hipotesis dari *post-test* 1 sampai 5 dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut :
  - a. *Post-test* 1, tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi  $0,122 > 0,05$ .
  - b. *Post-test* 2, tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$ .
  - c. *Post-test* 3, terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
  - d. *Post-test* 4, terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

- e. *Post-test 5*, terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
- f. *Post-test (1, 2, 3, 4, 5)*, terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutorial dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran non-tutorial pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### **Daftar Pustaka**

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Deni Setiawan. (2006). *Penanganan Belajar Siswa*. [www.sd-binatalenta.com/images](http://www.sd-binatalenta.com/images).
- Husaini Usman, dkk. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stanislaus S. Uyanto. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY.